

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8).

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah Korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Hasan, 2008:228)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian atau juga dapat berarti sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 1998:118).

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya (Hasan, 2008:227).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat *Self Regulated Learning*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain (Hasan, 2008:227).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Perencanaan Karier.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi-definisi operasional yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning adalah tindakan-tindakan dan proses-proses bersifat strategis yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dan mengontrol proses belajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Indikator perilaku yang menunjukkan *Self Regulated Learning* adalah :

1. Mampu mengorganisasi dan mentransformasi informasi
2. Menggunakan strategi mengingat informasi
3. Mampu menentukan tujuan dan perencanaan belajar yang akan dicapai
4. Dapat mengevaluasi diri
5. Dapat menentukan konsekuensi yang akan didapat
6. Mampu mencatat hasil belajar yang telah dicapai
7. Dapat mengatur lingkungan
8. Mampu mencari informasi yang diterima
9. Mampu melihat kembali catatan sebelum menerima materi baru.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat *Self Regulated Learning* yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat *Self Regulated Learning* yang dimiliki individu.

2. Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah proses dimana individu menganalisis potensi dalam diri dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya.

Indikator perilaku merencanakan karier adalah :

1. Menilai diri, meliputi kekuatan, kelemahan, bakat, minat dan kemampuan pribadi
2. Menilai pasar kerja (*job market*) bagi pekerjaan yang diinginkan
3. Menentukan tujuan karier berdasarkan evaluasi

4. Menganalisa pilihan karier
5. Memutuskan dalam pengembangan tujuan dan kebutuhan pribadi
6. Memperhitungkan berbagai resiko, hambatan, serta persiapan langkah – langkah antisipatif dalam perencanaan karier

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat perencanaan karier yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat perencanaan karier yang dimiliki individu.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2006:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2007 dan angkatan 2008 kelas pagi atau reguler yang berjumlah 87 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* atau Sensus yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang kurang dari 100 orang, yaitu 87

orang dan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009:85).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sugiono (2006:142) mengungkapkan, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiono, 2006:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setiap alat ukur memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupula Skala likert. Nazir (2005:339-340) menyebutkan kelebihan dan kekurangan Skala Likert sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti.
- b. Relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain.
- c. Mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif.

- d. Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapatan atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

2. Kelemahan

- a. Pada skala likert menggunakan ukuran, sehingga hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali seorang individu lebih baik dari individu lain.
- b. Kadangkala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respons terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian adalah Skala Likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban dengan alasan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban Ya atau Tidak (Azwar, 2007:35,47).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Self Regulated Learning*

Tabel 1. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat *Self Regulated learning*

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1	Selalu	5	Tidak Pernah	5
2	Sering	4	Jarang	4
3	Kadang – kadang	3	Kadang – kadang	3
4	Jarang	2	Sering	2
5	Tidak Pernah	1	Selalu	1

Tabel 2. *Blueprint* yang menunjukkan tingkat *Self Regulated Learning*

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Mampu mengorganisasi dan mentransformasi informasi	1, 19	10, 26	4
2	Mampu menggunakan strategi mengingat informasi	33, 46	2, 39	4
3	Mampu menentukan tujuan dan perencanaan belajar yang akan dicapai	4, 18, 20, 35	14, 16, 28, 40	8
4	Dapat mengevaluasi diri	5, 45	11, 17	4
5	Dapat menentukan konsekuensi yang akan didapat	25, 42	30, 32	4
6	Mampu mencatat hasil belajar yang telah dicapai	8, 23	13, 24	4
7	Dapat mengatur lingkungan	7, 36, 37	22, 31, 44	6
8	Mampu mencari informasi yang diterima	3, 12, 21, 41	6, 9, 29, 38	8
9	Mampu melihat kembali catatan sebelum menerima materi baru.	15, 34	27, 43	4
TOTAL ITEM				46

2. Perencanaan Karier

Tabel 3. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Perencanaan Karier

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1	Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1
2	Sesuai	4	Sesuai	2
3	Cukup sesuai	3	Cukup sesuai	3
4	Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4
5	Sangat tidak sesuai	1	Sangt tidak sesuai	5

Tabel 4. *Blueprint* yang menunjukkan tingkat Perencanaan Karier adalah:

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Menilai diri, meliputi kekuatan, kelemahan, bakat, minat dan kemampuan pribadi	2, 3, 4, 21, 22, 33, 37	9, 17, 24, 25, 27, 29, 32	14
2.	Mampu menilai pasar tenaga kerja	20, 28	5, 12	4
3.	Mampu menyusun tujuan karier berdasarkan evaluasi sebelumnya	11, 16, 31	34, 35, 38	6
4.	Menganalisa pilihan karier	23, 26	13, 36	4
5.	Memutuskan dalam pengembangan tujuan dan kebutuhan pribadi	6, 15	1, 10	4
6.	Memperhitungkan berbagai resiko, hambatan, serta persiapan langkah – langkah antisipatif dalam perencanaan karier	8, 14, 30	7, 18, 19	6
TOTAL ITEM				38

F. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2008:99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*) yang menunjuk pada tingkat kesesuaian isi tes dengan wakil

dari ciri – ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kawasan ukurnya. (Azwar, 2008:53).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Reliabilitas *alpha* adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan realibilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:53)

H. Teknik Analisis Datas

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2006:147). Teknik pengujian analisis data yang digunakan adalah dengan korelasi *product moment* dari Pearson yang

akan mengkorelasikan skor total item dengan skor total subjek dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi r
- x = skor dalam distribusi variabel x
- y = skor dalam distribusi variabel y
- N = banyaknya pasangan skor x dan skor pasangan y (banyaknya subyek)

Alasan digunakannya Korelasi *product moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Penggunaan teknik ini berdasarkan pada asumsi:

1. Data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal
2. Dalam penggunaan salah satu tes, mengharuskan kehomogenan data dari dua kelompok atau lebih yang diuji (Sugiono, 2006:149-153).

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 17.00 *for windows*.